

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep dasar Teknik Pernapasan

1. Pengertian Teknik Nafas

Teknik Pernafasan adalah salah satu keterampilan yang paling bermanfaat untuk mengatasi rasa nyeri persalinan. Keterampilan relaksasi pernafasan untuk mengatasi rasa nyeri ini dapat digunakan selama persalinan agar dapat mengatasi persalinan dengan baik berarti tidak kewalahan atau panic saat menghadapi rangkaian kontraksi (Racman Sylvia Meristika, Fitriaturrohmah Anita, 2023). Teknik relaksasi bernafas merupakan teknik pereda nyeri yang banyak memberikan masukan terbesar karena teknik relaksasi dalam persalinan dapat mencegah kesalahan yang berlebihan pasca persalinan. Adapun relaksasi bernafas selama proses persalinan dapat mempertahankan komponen system saraf simpatis dalam keadaan homeostasis sehingga tidak terjadi peningkatan suplai darah, mengurangi kecemasan dan ketakutan agar ibu dapat beradaptasi dengan nyeri selama proses persalinan (Herliyani et al., 2025a).

Relaksasi nafas dalam adalah teknik menarik nafas dalam-dalam pada saat kontraksi dengan menggunakan pernafasan dada melalui hidung akan mengalirkan oksigen ke darah, kemudian dialirkan keseluruh tubuh, sehingga ibu bersalin akan merasakan rileks dan nyaman karena tubuh

akan mengalirkan hormone endorphin yang merupakan penghilang rasa sakit alami dalam tubuh (Latri Mei Winarni, 2023).

Relaksasi pernapasan ialah metode yang diajarkan kepada pasien dengan cara bernapas lambat dan kemudian buang napas perlahan, yaitu menarik napas dengan hitungan 1,2,3 tahan sekitar 5-10 detik kemudian buang napas perlahan dari mulut dan rilekskan tubuh, cara ini mudah diterapkan karena bernapas merupakan aktivitas yang alami dan spontan. Teknik relaksasi meningkatkan ventilasi paru-paru, meningkatkan kadar oksigen darah dan mengurangi konsumsi oksigen, mengurangi laju pernapasan, detak jantung, ketegangan otot, rasa sakit, dan kecemasan (Damayanti, 2025a) Tujuan dari teknik pernapasan ini adalah untuk menyeimbangkan energi tubuh dengan kadar oksigen yang masuk dan keluar, meningkatkan ventilasi alveolar, menjaga pertukaran gas, mencegah atelektasis paru, meningkatkan efisiensi batuk, mengurangi stres fisik dan mental, yaitu Teknik pernafasan yang tepat dapat mengurangi rasa sakit persalinan. Teknik pernafasan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu teknik pernapasan pada kala I awal dan teknik pernapasan pada kala I akhir (Heim & Makuch, 2023).

- 1) Teknik pernafasan kala I awal Dilakukan dengan cara tiap kali kontraksi dari awal sampai akhir kontraksi ibu diminta untuk menarik nafas dalam-dalam dan teratur melalui hidung dan keluarkan lewat mulut. Pada puncak kontraksi bernafaslah dengan ringan dan pendek-

pendek melalui mulut tetapi jangan terlalu lama karena bisa mengakibatkan ibu kekurangan oksigen.

- 2) Teknik pernapasan kala I akhir Kontraksi pada kala I akhir akan terjadi selama satu menit dan bisa terasa setiap menit. Agar ibu tidak mengejan terlalu awal minta ibu untuk bernafas pendek-pendek lalu bernafaslah panjang. Setelah itu, bernafaslah perlahan dan teratur. Masa transisi ini merupakan masa yang paling sulit karena kontraksi akan semakin kuat, tetapi serviks belum membuka seluruhnya. Pada tahap ini, minta ibu jangan mengedan terlebih dahulu karena akan menyebabkan serviks oedema (Heim & Makuch, 2023).

2. Manfaat Teknik Nafas

Menurut Michael, Hersen, William Sledge dalam penelitian Pardede, Sitepu & Saragih (2022). Manfaat dari teknik relaksasi nafas dalam terhadap kecemasan merupakan salah satu cara untuk membuat tubuh rileks dengan berkonsentrasi pada pernafasan. Bernafas dalam dapat mengurangi keparahan dan frekuensi ketegangan sakit kepala yang berhubungan dengan stress, memperlambat denyut jantung, tekanan darah dan mengurangi kelelahan (Meilani & Sukarsih, 2021).

Teknik pernapasan merupakan salah satu faktor kunci yang sangat mempengaruhi kelancaran persalinan. Teknik pernapasan yang tepat membantu ibu mengelola nyeri, mengurangi kecemasan, meningkatkan fokus, dan menghemat energi selama proses persalinan. Teknik napas menjelang persalinan sangat bermanfaat untuk mengurangi nyeri,

merelaksasi otot, dan menenangkan pikiran, sehingga persalinan berjalan lebih lancar. Teknik ini memaksimalkan suplai oksigen ke ibu dan bayi, menurunkan stres/kecemasan, serta membantu ibu mengontrol kontraksi dengan lebih baik (Septiani & Agustia, 2021).

Berikut adalah rincian manfaat utama teknik napas menjelang persalinan:

1) Mengurangi Nyeri dan Ketegangan:

Teknik relaksasi napas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan dan mengurangi ketegangan otot, membuat tubuh lebih rileks saat kontraksi.

2) Meningkatkan Oksigenasi:

Teknik napas yang benar memastikan pasokan oksigen yang cukup ke rahim dan janin, yang penting untuk kesejahteraan bayi.

3) Manajemen Kecemasan dan Panik:

Membantu ibu tetap fokus dan tenang, serta memberikan perasaan terkontrol atas tubuh dan proses persalinan, sehingga mengurangi rasa takut dan panik.

4) Mempercepat Proses Persalinan:

Dengan tubuh yang rileks dan penggunaan teknik napas yang benar, proses persalinan dapat berjalan lebih lancar dan durasinya bisa menjadi lebih singkat.

5) Meningkatkan Energi:

Pernapasan yang teratur dan dalam membantu ibu menyimpan energi dan mencegah kelelahan berlebihan selama fase aktif.

Teknik napas yang umum digunakan meliputi pernapasan perut, pernapasan lambat saat kontraksi awal, hingga napas cepat-dangkal (pant-pant) saat kontraksi memuncak. Ibu hamil disarankan berlatih teknik ini agar terbiasa saat persalinan tiba (Antari et al., 2025).

Menurut Zurhayati, 2023. Menyatakan bahwa manfaat teknik pernapasan terbagi menjadi dua yaitu : (Herliyani et al., 2025b)

- 1) Manfaat relaksasi pernapasan secara emosional pada ibu bersalian yaitu:
 - a. Para ibu mendapatkan pengalaman melahirkan yang positif
 - b. Berkurangnya kecemasan dan ketegangan ibu saat melahirkan
 - c. Kontribusi yang signifikan untuk kelahiran anak
 - d. Terjalannya ikatan batin ibu dan anak
 - e. Terjalannya hubungan yang baik antara ibu dengan suaminya.
- 2) Manfaat relaksasi pernapasan secara fisiologis pada ibu bersalian yaitu:
 - a. Meredakan nyeri tanpa obat dan meminimalkan risiko pada bayi
 - b. Mencegah penurunan oksigen
 - c. Menjadikan ibu kooperatif selama pemeriksaan
 - d. Ibu tidak lelah saat dan setelah melahirkan

3. Prosedur Teknik Nafas

Langkah-Langkah Pernapasan Persalinan

1) Tarik napas dan hembuskan perlahan

Tarik napas dalam-dalam dari hidung biarkan perut mengembang. Kemudian hembuskan dari bibir yang maju kedepan seolah bersiul. Tekan perut dengan lembut untuk mengeluarkan semua udara. Teknik ini dapat dilakukan pada saat antara persalinan atau selama persalinan. Lakukan secara santai dan pikiran yang tenang (Haasyimiyah et al., 2025).

2) Relaks

Mencoba selalu tenang dan rileks, ibu dapat memikirkan kata "re" ketika bernapas. dan pikirkan kata "laks" ketika menghembuskan nafas. Selalu tenang dan rileks. Saat bernapas lepaskan semua ketegangan pada tubuh dan pikiran.

3) Menghitung

Ibu dapat menghitung dari dalam hati saat menghirup dan menghembuskan napas. Contohnya, ketika menghirup napas, perlahan menghitung 1, 2, 3, 4. Kemudian, ketika mengeluarkan napas, menghitung 5, 6, 7, dan 8. Tarik napas dari hidung, buang napas dari mulut Tarik napas dari hidung dan buang napas dari mulut dengan lembut dan perlahan. Ibu dapat mengeluarkan napas sambil bersuara seperti "uuuuuhhh".

4) Lakukan pant-pant blow

Saat ada kontraksi, bernapas dengan teknik pant-pant blowing. Caranya ambil napas dalam-dalam dari hidung, kemudian hembuskan dengan dua hembusan pendek, diakhiri dengan satu hembusan panjang. Teknik pernapasan ini mungkin terdengar "huu huu huuuuuu". Cobalah bernapas 5-20 kali setiap 10 detik. Bernapaslah seperti ini sampai kontraksi berhenti.

5) Ambil napas di sela-sela meneran

Memasuki persalinan kala dua, seorang ibu mulai mendorong keluar bayinya. Jika keinginan meneran ibu muncul, meneranlah. Lakukan meneran hanya pada saat ada kontraksi. Ambillah beberapa kali napas diantara waktu meneran. Saat ibu meneran cobalah menghitung sampai lima, lalu tarik napas dalam-dalam kemudian meneran kembali. Meneran dan menahan napas lebih dari 5 detik dapat merusak dasar panggul. Efek lain yang bisa terjadi akibat meneran terlalu lama yaitu terhentinya suplai oksigen ke bayi (Pauziah et al., 2025)

2.1.2 Persalinan

1. Pengertian Persalinan

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin atau uri) yang telah cukup bulan (37-42 minggu) atau hidup diluar kandungan atau melalui jalan lahir, dengan bantuan atau tanpa bantuan dengan presentasi

belakang kepala yang berlangsung dalam waktu 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin. (Padilah et al., 2024)

Persalinan merupakan proses alami yang berlangsung secara alamiah, walau demikian tetap diperlukan pemantauan khusus karena setiap ibu memiliki kondisi kesehatan yang berbeda-beda sehingga mengurangi risiko kematian ibu dan janin pada saat persalinan. Jenis persalinan dapat dikelompokkan kedalam 3 cara, yaitu : (Juaeriah et al., 2024)

1) Persalinan Spontan

Persalinan spontan adalah proses persalinan lewat vagina yang berlangsung tanpa menggunakan alat maupun obat tertentu, baik itu induksi, vakum, atau metode lainnya. Persalinan spontan benar-benar hanya mengandalkan tenaga dan usaha ibu untuk mendorong keluarnya bayi. Persalinan spontan dapat dilakukan dengan presentasi belakang kepala (kepala janin lahir terlebih dahulu) maupun persentasi bokong (sungsang).

2) Persalinan Normal

Persalinan normal (eutosisio) adalah proses kelahiran janin pada kehamilan cukup bulan (aterm, 37-42 minggu), pada janin letak memanjang presentasi belakang kepala yang disusul dengan pengeluaran plasenta dan seluruh proses kelahiran ini berakhir dalam waktu kurang dari 24 jam tanpa tindakan pertolongan buatan dan tanpa komplikasi.

3) Persalinan Anjuran

Persalinan anjuran adalah persalinan yang baru dapat berlangsung setelah permulaannya dianjurkan dengan suatu perbuatan atau tindakan, misalnya dengan pemecahan ketuban atau dengan memberi suntukan oksitoksin. Persalinan anjuran bertujuan untuk merangsang otot rahim berkontraksi, sehingga persalinan berlangsung serta membuktikan ketidakseimbangan antara kepala janin dengan jalan lahir

2. Tanda Persalinan

Pada kebanyakan wanita, proses melahirkan dimulai antara minggu ke-39 dan 41 usia kehamilan. Namun karena lama kehamilan setiap orang berbedaberbeda, tidak sedikit bayi yang dilahirkan pada salah satu minggu tersebut tanpa menunjukkan tanda-tanda premature atau lahir terlambat. Pada bulanbulan akhir kehamilan, tubuh akan memproduksi progesterone yang bertujuan melunakkan jaringan disekitar serviks (leher rahim menghubungkan uterus dan vagina) dan pelvis (panggul) untuk persiapan proses melahirkan. Berbeda dari persalinan dengan cara operasi caesar, kita dapat merencanakan waktu kelahiran, melahirkan secara normal memerlukan 'kejelian' dalam memahami tanda-tanda persalinanyang dikirimkan oleh tubuh. Berikut tanda-tanda persalinan yang bisa dijadikan rambu untuk mempersiapkan sebuah kelahiran.

1) Tanda-Tanda Awal Persalinan

Secara umum, wanita akan mulai merasakan tanda dan gejala persalinan sehari bahkan seminggu sebelum sang bayi benar-benar lahir. Beberapa tanda dan gejala yang muncul merupakan sinyal tubuh atau alarm yang memberitahukan ibu bahwa persalinan sudah dekat. Menurut Mochtar (2025), beberapa tanda pendahuluan persalinan yaitu lightening atau setting atau dropping (kepala turun memasuki pintu atas panggul); perut kelihatan lebih melebar dan fundus uteri turun; sering buang air kecil atau sulit berkemih (polakisuria) karena kandung kemih tertekan oleh bagian terbawah janin; perasaan nyeri perut dan dipinggang oleh adanya kontraksi-kontraksi lemah uterus; kadang-kadang disebut “false labor pains”; serta serviks menjadi lembek (mulai mendatar, dan sekresinya bertambah, mungkin bercampur darah) (Pauziah et al., 2025).

2) Tanda pasti persalinan

Tanda pasti persalinan yaitu meliputi rasa nyeri oleh adanya his yang datang lebih kuat, sering, dan teratur; keluar lendir bercampur darah yang lebih banyak karena robekan-robekan kecil pada pemeriksaan dalam, kondisi serviks mendatar dan telah terjadi pembukaan. Selain beberapa tanda tersebut, tanda awal persalinan sudah dekat, antara lain:

- 1) Turunnya Kepala Janin ke Panggul Ketika persalinan mendekat, kepala janin sudah mulai turun ke area tulang panggul (pelvic inlet). Kejadian menurunnya kepala janin merupakan akibat dari

melunaknya uterus. Turunnya kepala janin kebagian panggul terjadi sejak dua hingga empat minggu sebelum janin benar-benar lahir. Beberapa ciri lain yang menunjukkan janin masuk panggul sehingga ibu bisa siap melahirkan, yaitu ibu akan lebih sering buang air kecil, mengalami gangguan pencernaan, perubahan bentuk tubuh ibu, sakit pinggang yang berat, serta sakit pada area rectum, perineum, dan vagina (Juaeriah et al., 2024).

2) Tekanan Panggul (Pelvic) Setelah kepala janin turun kebawah panggul., ibu mungkin akan merasa kurang nyaman. Sakit yang ibu rasakan merupakan akibat dari adanya tekanan panggul dan ibu akan lebih sering berkemih serta lebih sering buang air besar karena satu tanda persalinan yang jelas. Adanya relaksasi tulang sendi beserta ikatan-ikatannya, dapat menyebabkan nyeri tiba-tiba karena bayi menekan dasar panggul ibu. Selain itu, kaki ibu mungkin membengkak sebagai akibat meningkatnya tekanan terhadap pembuluh darah yang melewati panggul. Berbaring ke kiri, dapat membantu ibu meringankan tanda-tanda awal persalinan ini (Juaeriah et al., 2024)..

3) Vaginal Discharge atau Keputihan Keputihan merupakan tanda proses persalinan pada ibu hamil sudah dekat. Terjadinya keputihan merupakan akibat dari melunaknya rahim. Cairan yang keluar pada keputihan berwarna putih, dan kadang berwarna merah muda. Keputihan yang berwarna kuning atau berbusa,

biasanya merupakan tanda terjadinya infeksi. Beritahukan kepada dokter, apabila keputihan pada ibu hamil terjadi perubahan warna. Keputihan atau cairan yang keluar dari vagina terdiri dari sekresi rahim, sel-sel tua dari dinding vagina, dan flora bakteri normal. Keputihan umumnya berwarna putih atau putih pudar, dan volumenya akan meningkat menjelang tanggal taksiran persalinan (Juaeriah et al., 2024)..

- 4) Nesting Instinct Selain tanda fisik, ibu hamil akan merasakan suatu naluri yang biasa disebut naluri 'bersarang'. Nesting Instinct merupakan tanda awal persalinan, yang biasanya ditandai dengan kegiatan membereskan lemari, membersihkan kamar mandi, mengepel lantai, serta kegiatan-kegiatan memberisihkan lainnya. Seorang ibu dengan awal tanda persalinan sebaiknya menghindari pekerjaan yang berlebihan. Ibu harus menyimpan energy karena akan diikuti dengan tanda-tanda persalinan yang lain (Juaeriah et al., 2024)..
- 5) Kontraksi Braxton Hicks Kontraksi Braxton Hicks, merupakan sebuah kontraksi semu. Pada banyak kasus, kontraksi senu berjalan tidak teratur, durasi pendek yang berjalan yaitu kurang dari 45 detik. Nyeri atas kontraksi dapat terasa di beberapa bagian tubuh seperti lipat paha (selangkangan) dan perut bagian bawah atau punggung. Pada kontraksi yang sebenarnya, kontraksi rahim menimbulkan nyeri yang berawal pada bagian atas rahim dan

menyebar keseluruh rahim, lewat pinggang lalu kepanggul. Kontraksi Braxton Hicks secara umum akan meregangkan bagian bawah rahim ibu. Hal tersebut memungkinkan kepala bayi berada ditulang panggul. Ketika kontraksi Braxton Hicks semakin intensif maka akan menyebabkan abdomen semakin menegang. Ketidaknyamanan ini akan berkurang apabila ibu berbaring (Juaeriah et al., 2024)..

- 6) Menggigil Tanda awal persalinan yang lain adalah menggigil tanpa sebab yang jelas. Menggigil dapat terjadi adanya perasaan dingin atau karena kondisi ibu sedang lemah. Selain itu, menggigil juga dapat terjadi akibat hormone adanya perubahan kadar hormon progesterone dalam tubuh (Juaeriah et al., 2024)..
- 7) Diare Pelepasan suatu unsur kimia dalam tubuh yang disebut dengan prostaglandin dapat terjadi dalam proses awal suatu persalinan. Pemicu ini dapat mengakibatkan meningkatnya aktivitas usus (loose bowel movement) (Juaeriah et al., 2024)..
- 8) Pecah Membran atau Pecah Ketuban Pecah ketuban merupakan tanda awal persalinan yang paling umum terjadi. Jika ketuban telah pecah, maka dapat diduga bahwa persalinan akan terjadi dalam waktu 24 jam. Ketika ketuban pecah, biasanya kontraksi akan terjadi lebih intensif, dan bayi akan semakin dekat kearah pelebaran rahim Cairan ketuban pada umumnya berwarna bening

dan tidak berbau, cairan ketuban juga akan terus keluar sampai pada saat melahirkan (Juaeriah et al., 2024)..

- 9) Kontraksi Reguler Tanda umum yang paling sering terjadi dan menjadi salah satu cara untuk mengetahui bahwa persalinan akan segera terjadi adalah konsistensi kontraksi. Leher rahim yang telah melunak akan semakin melebar dan akan terus berlanjut hingga proses persalinan selesai. Kontraksi akan terjadi secara teratur, sering dan lamanya kontraksi juga akan berlangsung lebih lama. Kontraksi mengawali sebuah proses yang mendorong bayi keluar secara perlahan-lahan melalui uterus bawah, sehingga kelahiran menjadi semakin dekat (Juaeriah et al., 2024).

3. Faktor yang mempengaruhi persalinan

Persalinan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: usia kehamilan (kesiapan janin lahir), paritas (pengalaman melahirkan ibu), dan komponen 5P (*Power, Passage, Passenger, Psikis, Penolong*). Masing-masing sangat menentukan kelancaran dan risiko selama proses persalinan.

1) Usia Kehamilan

- a. Aterm (37–42 minggu): Merupakan usia kehamilan paling ideal dan aman karena organ janin sudah matang dan siap lahir.
- b. Prematur (< 37 minggu): Berisiko meningkatkan komplikasi pada bayi. Persalinan prematur bisa dipicu oleh infeksi, kehamilan kembar, atau preeklamsia.

- c. Posterm (> 42 minggu): Berisiko membuat fungsi plasenta menurun, cairan ketuban berkurang, dan janin kekurangan oksigen.

2) Paritas(Jumlah Kelahiran)

a. Primipara (Anak Pertama)

Proses persalinan cenderung berlangsung lebih lama karena otot rahim dan jalan lahir belum pernah meregang.

b. Multipara (Anak ke-2 hingga ke-4)

Umumnya proses pembukaan dan persalinan lebih cepat dan lancar karena jalan lahir lebih elastis.

c. Grande Multipara (Anak ke-5 atau lebih)

Memiliki risiko komplikasi perdarahan pascapersalinan (atonia uteri) karena otot rahim yang terlalu sering meregang sehingga elastisitasnya menurun.

3) Lima Faktor Utama Persalinan (5P)

- a. Power (Kekuatan): Kekuatan kontraksi rahim (his) dan tenaga mengejan ibu untuk mendorong bayi keluar.
- b. Passage (Jalan Lahir): Kondisi ukuran panggul ibu dan jaringan lunak (serviks dan vagina).
- c. Passenger (Janin): Meliputi ukuran tubuh bayi, posisi (kepala di bawah atau sungsang), dan apakah bayi kembar.

- d. Psikis (Psikologis): Tingkat kecemasan, ketakutan, dan kesiapan mental ibu. Dukungan keluarga sangat memengaruhi kelancaran proses ini.
- e. Penolong: Keterampilan tenaga kesehatan dalam memimpin persalinan dan mengambil tindakan medis jika terjadi kegawatdaruratan.

2.1.3 Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017, Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan
 - a) Pasal 18 Dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan:
 - b) Pelayanan kesehatan ibu
 - c) Pelayanan kesehatan anak, dan
 - d) Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
2. Pasal 19
 - 1) Pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 huruf a diberikan pada masa sebelum hamil, masa hamil, masa persalinan, masa nifas, masa menyusui, dan masa antara dua kehamilan.
 - 2) Pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pelayanan:
 - a) Konseling pada masa sebelum hamil
 - b) Antenatal pada kehamilan normal
 - c) Persalinan normal

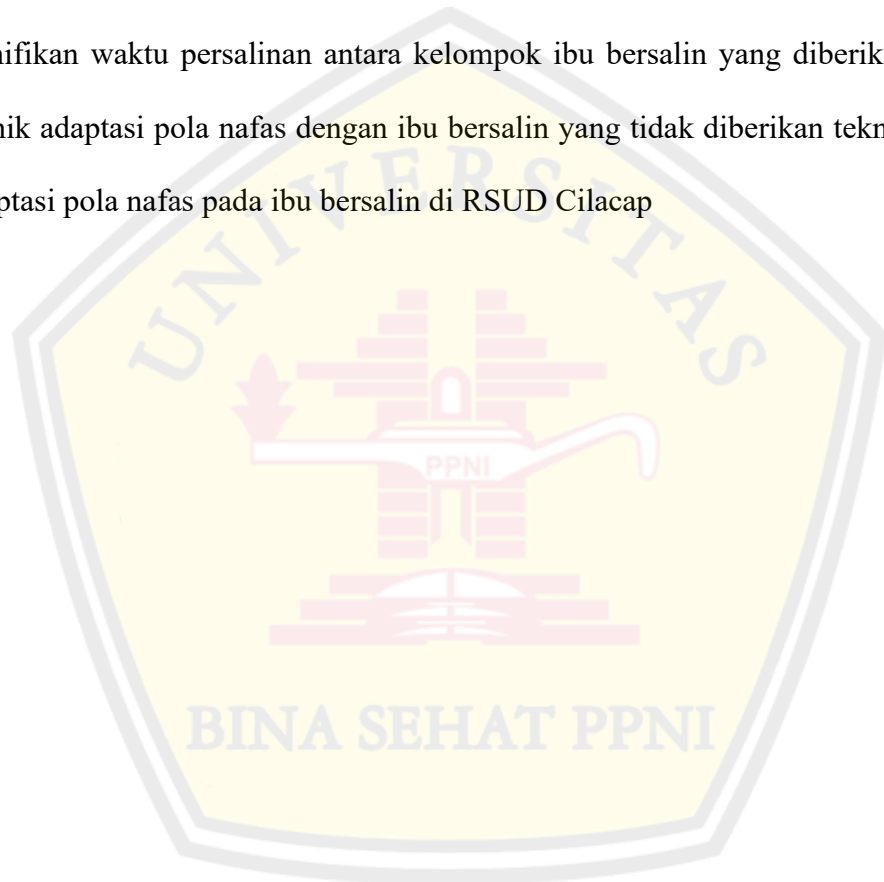
- d) Ibu nifas normal
 - e) Ibu menyusui, dan
 - f) Konseling pada masa antara dua kehamilan
- 3) Dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat (2), bidan berwenang melakukan:
- a) Episiotomi
 - b) Pertolongan persalinan normal
 - c) Penjahitan luka jalan lahir tingkat I dan II
 - d) Penanganan kegawat-daruratan, dilanjutkan dengan rujukan
 - e) Pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil
 - f) Pemberian vitamin A dosis tinggi pada nifas
 - g) Fasilitas/bimbingan inisiasi menyusui dini dan promosi air susu ibu eksklusif
 - h) Pemberian uteronika pada manajemen aktif kala tiga dan postpartum
 - i) Penyuluhan dan konseling
 - j) Bimbingan pada kelompok ibu hamil, dan
 - k) Pemberian surat keterangan kehamilan dan kelahiran

2.1.4 Hasil Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayani dan Rosanty menyatakan bahwa teknik relaksasi napas dalam efektif menurunkan tingkat nyeri kontraksi uterus kala I aktif pada persalinan normal dengan p value 0,001. Penelitian lain yang dilakukan oleh novita menyatakan hal yang sama bahwa ada

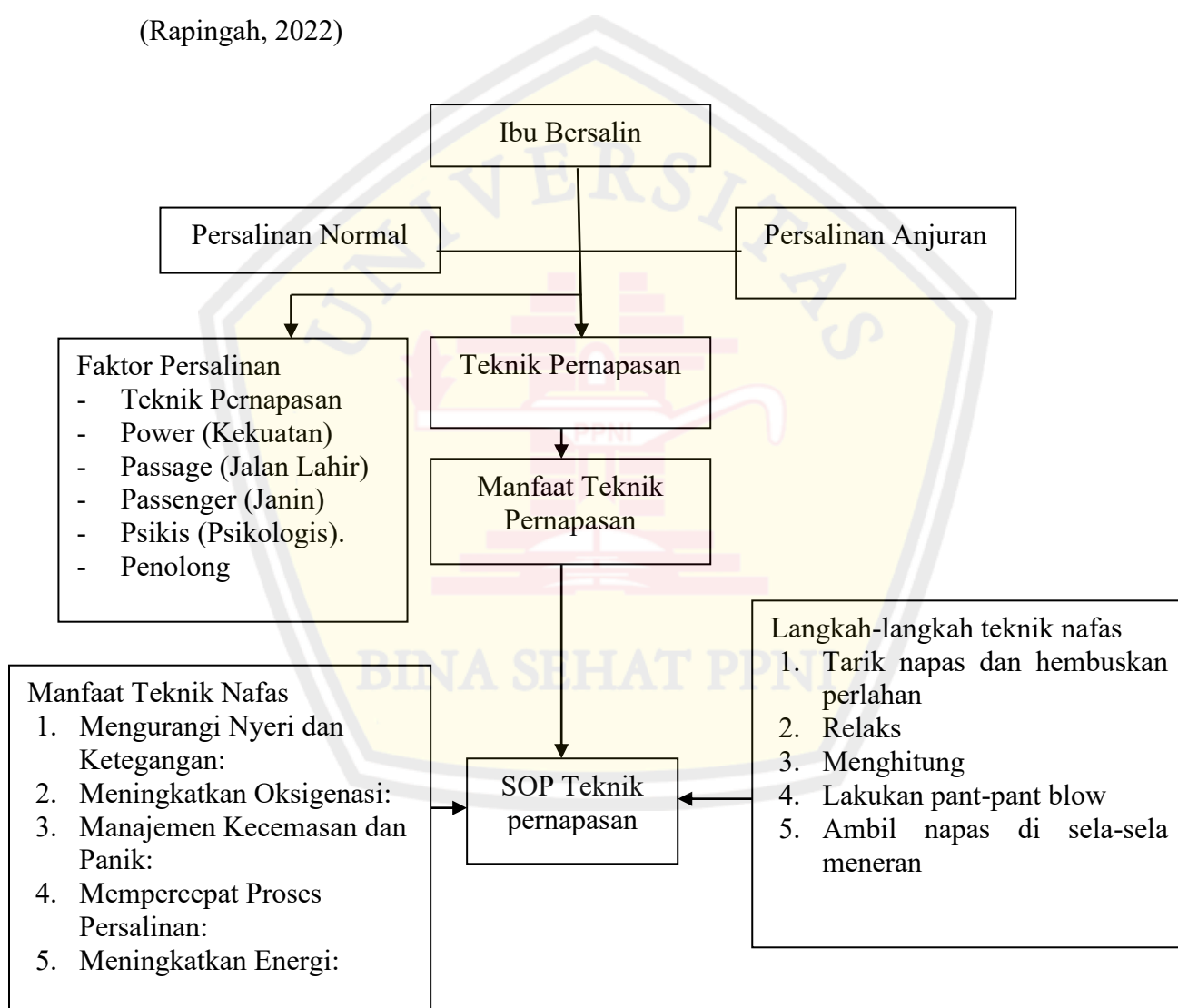
pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap respon nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif di Puskesmas Bahu Kota Manado dengan p value 0,000

2. Hasil penelitian Suryati, dkk,(2023) Tentang “Teknik Adaptasi Pola Nafas terhadap Penurunan Intensitas Nyeri dan Memperlancar Proses Persalinan di RSUD Cilacap Tahun 2023” didapatkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan waktu persalinan antara kelompok ibu bersalin yang diberikan teknik adaptasi pola nafas dengan ibu bersalin yang tidak diberikan teknik adaptasi pola nafas pada ibu bersalin di RSUD Cilacap



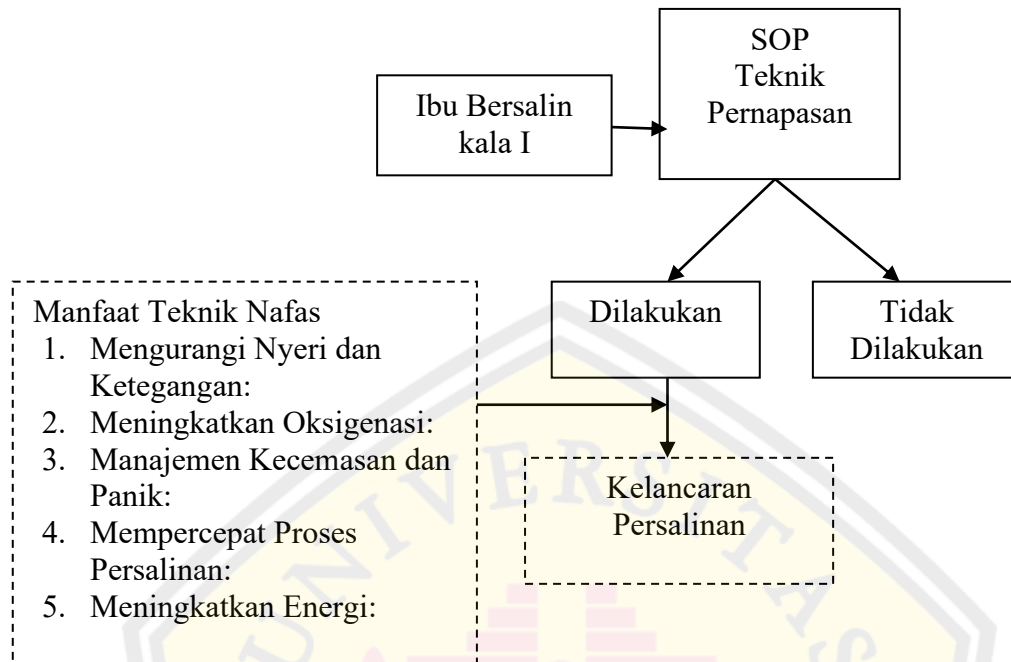
2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah struktur konseptual yang berisi kumpulan teori, definisi, dan referensi yang saling terkait, disusun sebagai landasan sistematis untuk memandu penelitian. Kerangka ini berfungsi membatasi ruang lingkup, menjelaskan variabel penelitian, dan menjadi dasar analisis data, seringkali dirumuskan dalam bentuk narasi atau diagram hubungan sebab-akibat (Rapingah, 2022)



Gambar 2.1 Kerangka Teori Teknik pernapasan pada pasien bersalin di puskesmas burnehbangkalan madura Jawa timur

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Teknik pernapasan pada pasien bersalin di puskesmas burnehbangkalan madura Jawa timur